JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 2: Edisi Juli 2026
Hal. 368-373

INTERACTIVE EDUCATION AS AN EFFORT TO PREVENT BULLYING AT SEKOLAH RAKYAT TERINTEGRASI 41

PENYULUHAN INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH RAKYAT TERINTEGRASI 41

Aditya Salman[1*], Brilliancessa Admyco[2], Luscyiana Astrid Maheswari M.[3], Reina Nurfaidah[4], Siti Rubiani[5], Zulfa Tsania Fitri[6], Muhammad Haidar[7]
[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia
Email author: adityasalmannn@gmail.com*, brilliancessaadmyco06@gmail.com, lusianaamm@gmail.com, reinanurfaidah11@gmail.com, sitirubiani795@gmail.com, zulfaatnsf@gmail.com
*Corresponding Author

Submitted: 29/4/2026	**Reviewed:** 23/6/2026	**Accepted:** 23/7/2026

ABSTRACT

Bullying is a harmful and recurring behavioral pattern found across various educational settings. This issue is also present at Sekolah Rakyat Terintegrasi 41, where some students still regard peer mockery as something normal or merely a joke. This situation reflects a low level of student understanding regarding the definition, types, and prevention of bullying. Furthermore, the lack of knowledge about prevention efforts highlights the need for educational intervention. This community service activity aimed to improve knowledge, foster empathy, and raise student awareness in preventing bullying through interactive counseling. The methods used included material delivery, role play, and educational games involving the active participation of elementary and junior high school students at Sekolah Rakyat Terintegrasi 41. This approach was designed so that students would not only understand the concepts, but also be able to apply them in their daily lives. The results showed that students gained an understanding of various types of bullying including physical, verbal, social, and cyberbullying as well as how to prevent such behavior. In addition, the activity helped students develop greater awareness of the importance of maintaining positive interactions with their peers. Therefore, interactive counseling has proven to be an effective educational strategy for bullying prevention and contributes to creating a safe and comfortable learning environment.

Keywords: *Interactive Education, Bullying Prevention, Sekolah Rakyat Terintegrasi 41*.

ABSTRAK

Bullying merupakan pola perilaku yang merugikan dan terjadi berulang-ulang di berbagai lingkungan pendidikan. Permasalahan ini juga terjadi di Sekolah Rakyat Terintegrasi 41, dimana sebagian peserta didik masih menganggap ejekan antarteman sebagai hal biasa atau sekadar bercanda. Kondisi ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terkait definisi, jenis, dan pencegahan bullying. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai upaya pencegahan menunjukkan diperlukannya intervensi edukatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap empati, serta kesadaran peserta didik dalam mencegah bullying melalui penyuluhan interaktif. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, role play, dan game edukatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa SD dan SMP di Sekolah Rakyat Terintegrasi 41. Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai jenis bullying, seperti bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying, serta memahami bagaimana cara mencegah perilaku bullying. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran untuk bersikap lebih positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, penyuluhan interaktif terbukti efektif sebagai strategi edukasi dalam pencegahan bullying serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Kata Kunci: Penyuluhan Interaktif, Pencegahan Bullying, Sekolah Rakyat Terintegrasi 41.

DOI: 10.51771/jukeshum.v6i2.2224

PENDAHULUAN

Bullying merupakan pola perilaku yang merugikan dan terjadi berulang-ulang, dimana permasalahan ini sering terjadi di berbagai lingkungan pendidikan, baik pada lingkungan sekolah formal maupun di lembaga pendidikan berbasis masyarakat. Permasalahan ini mencakup berbagai bentuk perilaku negatif seperti ejekan, penghinaan, pengucilan, ancaman, hingga kekerasan fisik yang menimbulkan dampak psikologis dan sosial bagi peserta didik (Isnayadi, Rahayu & Mahendra, 2026). Korban bullying umumnya mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, kehilangan rasa percaya diri, dan menarik diri dari pergaulan sosial, bahkan dapat mengalami masalah kesehatan fisik dan mental seperti depresi, kegelisahan, masalah tidur, dan penurunan semangat belajar yang membuat mereka merasa tidak aman di sekolah (Freska & Kep, 2023).

Sekolah Rakyat Terintegrasi 41 merupakan sekolah berasrama yang berlokasi di Jl. Suaka, Kelurahan Sambongpari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Sekolah negeri ini diselenggarakan di bawah pembinaan Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai bagian dari Program Sekolah Rakyat untuk memberikan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah dan rentan, termasuk mereka yang berisiko putus sekolah. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan Bapak Toni Andreleah selaku wali asuh di Sekolah Rakyat Terintegrasi 41, diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang menganggap ejekan antarteman sebagai hal yang biasa atau sekadar bercanda. Perilaku bullying pada anak usia sekolah sering dianggap sebagai bentuk kenakalan biasa, seperti memberi julukan merendahkan, memanggil teman menggunakan nama ayahnya, menolak teman baru bergabung dalam kelompok, atau menyebarkan gosip (Hayyin et al., 2025). Padahal dampak dari perilaku tersebut sangat serius khususnya terhadap pembentukan karakter dan kesehatan mental anak di masa depan. Selain itu, sebagian peserta didik belum memahami jenis-jenis bullying serta cara menyikapinya dengan tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya edukasi untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya sikap saling menghargai di lingkungan belajar. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam upaya pencegahan bullying adalah penyuluhan interaktif, yaitu metode edukasi yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi, simulasi, dan permainan edukatif (Sujarwo & Sivtalia, 2025). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan melalui pengalaman belajar yang bersifat partisipatif.

Beberapa studi menunjukkan bahwa penyuluhan yang bersifat interaktif merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan perilaku bullying. Anggraini dan Dewi (2023) mengungkapkan bahwa metode bermain peran (*role play*) membantu peserta didik memahami berbagai bentuk perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Sejalan dengan itu, Muhammad dkk. (2024) menyatakan bahwa pendekatan interaktif yang memanfaatkan permainan edukatif mampu meningkatkan partisipasi peserta didik serta memperdalam pemahaman mereka mengenai perilaku anti-perundungan. Selain itu, Prasetya, Mafrudoh, dan Suhendra (2024) melaporkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang mengombinasikan ceramah, diskusi interaktif, bermain peran (*role play*), dan permainan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk bullying serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Meskipun demikian, implementasi penyuluhan interaktif di lembaga pendidikan masih belum merata, khususnya pada lingkungan pendidikan berbasis masyarakat. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan umumnya masih bersifat umum dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Di Sekolah Rakyat Terintegrasi 41, kegiatan penyuluhan interaktif yang secara khusus membahas pencegahan bullying juga masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi efektivitas metode penyuluhan interaktif dengan praktik di lapangan, sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan karakteristik peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai definisi, jenis, serta upaya pencegahan bullying

melalui penyuluhan interaktif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman di Sekolah Rakyat Terintegrasi 41.

METODE

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan yang mencakup edukasi mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dan cara pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 April 2026 pukul 16.00–17.15 WIB di Sekolah Rakyat Terintegrasi 41. Subjek kegiatan berjumlah 27 siswa, yang terdiri atas 12 siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) dan 15 siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sekaligus memastikan tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat, rangkaian kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan
   Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan melalui observasi dan wawancara langsung dengan wali asuh di Sekolah Rakyat Terintegrasi 41. Pada tahap ini juga dilakukan permohonan izin untuk melaksanakan penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik masih kurang memahami bullying, jeni-jenisnya serta cara pencegahannya. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan. Tim pengabdian kemudian menyusun materi edukasi yang mencakup pengertian bullying, jenis-jenis bullying dan cara pencegahannya. Materi tersebut disampaikan melalui metode ceramah aktif dengan menggunakan media poster.
2. Tahap Pelaksanaan
   Edukasi kepada masyarakat dilaksanakan secara tatap muka dalam bentuk penyuluhan interaktif. Metode yang digunakan meliputi, pertama, media poster edukatif untuk menyampaikan materi mengenai pengertian, jenis-jenis, dan cara pencegahannya. Kedua bermain peran (*role play*) untuk mensimulasikan situasi bullying dengan melibatkan peran sebagai pelaku, korban, dan penolong, sehingga siswa dapat memahami perspektif sosial dan mengembangkan empati. Ketiga game edukatif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat pemahaman melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.
3. Evaluasi
   Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi edukasi yang telah disampaikan. Evaluasi dilaksanakan melalui sesi tanya jawab secara lisan kepada seluruh peserta, yaitu 27 siswa yang terdiri atas 12 siswa jenjang SD dan 15 siswa jenjang SMP. Pertanyaan yang diajukan mencakup pengertian bullying, jenis-jenis bullying, serta cara pencegahannya. Melalui sesi tanya jawab tersebut, tim pengabdian memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator ketercapaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam pengabdian ini adalah siswa sekolah dasar (SD) dan siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Sekolah Rakyat Terintegrasi 41. Pemahaman peserta didik di sekolah ini masih tergolong rendah mengenai definisi, jenis, serta upaya pencegahan bullying yang disampaikan oleh wali asuh berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Kurangnya pemahaman terkait permasalahan bullying mengakibatkan siswa menganggap perilaku ejekan antarteman sebagai hal yang biasa atau sekadar bercanda. Di bawah ini adalah poster yang digunakan dalam edukasi interaktif kepada peserta didik di Sekolah Rakyat Terintegrasi 41.





Gambar 1. Poster jenis-jenis bullying dan cara pencegahan bullying

Kegiatan dimulai pukul 16.00 WIB dengan pembukaan oleh pihak Sekolah Rakyat Terintegrasi 41. Kemudian tim pengabdian menyampaikan materi mengenai definisi, jenis dan cara pencegahan bullying. Selanjutnya peserta didik bermain peran (role play) yang terdiri dari peran korban, pelaku dan penolong berdasarkan kartu situasi yang telah disiapkan. Kartu situasi 1 tentang mengejek tas teman. Kartu situasi 2 tentang tidak mau mengajak bermain. Dan kartu situasi 3 tentang menertawakan saat teman salah. Kegiatan terakhir yaitu game edukatif "Jembatan Pesan Persahabatan". Game ini mereview kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Di bawah ini adalah dokumentasi kegiatan pematerian, bermain peran (*role play*) dan game edukatif.







Gambar 2. Penyampaian materi, *role play* dan game edukatif

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif mengenai bullying melalui penyampaian materi tentang definisi, jenis-jenis, dan cara pencegahan bullying di Sekolah Rakyat Terintegrasi 41 membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil tanya jawab setelah penyampaian materi, peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik mengenai bullying. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyebutkan dan membedakan jenis-jenis bullying, seperti bullying fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*, serta menjelaskan cara mencegah perilaku bullying.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui sesi tanya jawab, peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi bullying yang telah disampaikan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan pengertian bullying, menyebutkan jenis-jenis bullying, serta menguraikan cara pencegahannya. Temuan ini sejalan dengan Rohmiyati et al. (2025) yang menyatakan bahwa penyampaian materi secara interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode bermain peran (*role play*) juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami situasi bullying dari berbagai sudut pandang, yaitu sebagai korban, pelaku, dan penolong. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mengembangkan empati dan keterampilan sosial dalam menghadapi konflik serta berkontribusi dalam menurunkan perilaku bullying (Yusnanto et al., 2025). Selain itu, game edukatif "Jembatan Pesan Persahabatan" berperan untuk mendorong siswa menyampaikan pesan positif, bekerja sama, dan membangun komunikasi yang baik antar teman. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis permainan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan saling menghargai (Agustiani, Hakim & Novianti, 2026).

Secara keseluruhan, penyuluhan interaktif melalui penyampaian materi, bermain peran (*role play*), dan permainan edukatif membantu peserta didik memahami materi mengenai bullying serta mendorong keterlibatan aktif mereka selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari hasil tanya jawab setelah penyampaian materi, di mana peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai pengertian, jenis-jenis, dan cara pencegahan bullying dengan lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bullying serta mendukung terciptanya lingkungan Sekolah Rakyat Terintegrasi 41 yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Bullying merupakan pola perilaku yang merugikan dan terjadi berulang-ulang. Permasalahan ini mencakup berbagai bentuk perilaku negatif seperti ejekan, penghinaan, pengucilan, ancaman, hingga kekerasan fisik yang menimbulkan dampak psikologis dan sosial bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Sekolah Rakyat Terintegrasi 41, masih ditemukan peserta didik yang belum memahami jenis-jenis bullying serta cara menyikapinya dengan tepat. Melalui kegiatan penyuluhan interaktif mengenai bullying dengan menggunakan metode penyampaian materi definisi, jenis-jenis, serta cara pencegahan bullying. Selain itu, bermain peran (role play) dan game edukatif "Jembatan Pesan Persahabatan" kegiatan ini efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

REFERENSI

Anggraini, S., & Dewi, S. K. (2023). Edukasi remaja tentang pengenalan jenis perilaku bullying di sekolah melalui metode role plays. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 83–92.

Agustiani, D. S., Hakim, A., & Novianti, R. (2026). Pemanfaatan pembelajaran berbasis game sebagai inovasi dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 159–168.

Freska, N. W., & Kep, M. (2023). *Bullying dan kesehatan mental remaja. CV Mitra Edukasi Negeri.*

Hayyin, F., Surani, D., Panudju, A. T., & Supriyadi, S. (2025). Peningkatan kesadaran dan empati siswa terhadap bahaya bullying melalui penyuluhan interaktif. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 236–241.

Isnayadi, R., Rahayu, F., & Mahendra, J. P. (2026). Analisis perilaku bullying dan dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa di SDN 5 Pemenang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4A), 173–181.

Muhammad, H. H., Ali, S. U., Supriyono, Y., Putri, I. O., & Abdu, I. (2024). Strategi edukasi anti perundungan (bullying) di SDN 1 Kota Ternate melalui pendekatan interaktif board game. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 146–153.

Prasetya, O., Mafrudoh, L., & Suhendra, A. (2024). Stop bullying sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 119–125.

Rohmiyati, Y., Nur, M., Nainggolan, C. F., Gunawan, G. G., Setiani, O., Sari, N. Y. I., … Rahmana, A. I. (2025). Edukasi interaktif untuk pencegahan bullying di sekolah dasar melalui program KKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, dan Aksi*, 1(2), 63–71.

Sujarwo, S., & Sivtalia, P. (2025). Penyuluhan dengan metode interaktif terhadap bullying pada siswa SDN 15 Tanjung Batu. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 7–11.

Yusnanto, T., Fatkhurrochman, F., Wahyudiono, S., & Sutiyatno, S. (2025). Edukasi anti-bullying untuk siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan melalui pendekatan sosialisasi dan role-playing. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 2(4), 162–168.